

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah membaca komik *Ōoku*, menonton film *Ōoku*, dan menganalisis data dari kedua objek tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa ekranisasi komik *Ōoku* ke dalam bentuk film menyebabkan terjadinya beberapa perubahan seperti:

1. Pengurangan terjadi pada tokoh dan beberapa peristiwa pada alur. Tokoh yang dihilangkan dalam film adalah tokoh Omasa. Sutradara memilih untuk menghilangkannya sebagai bentuk interpretasi sutradara terhadap komik dan mempertimbangkan durasi film. Peristiwa yang terdapat tokoh Omasa dirasa tidak perlu dimasukkan ke dalam film. Oleh karena itu penghilangan tokoh ini secara otomatis juga akan menghilangkan peristiwa yang melibatkan tokoh tersebut. Selain itu, pengurangan tokoh ini dimaksudkan untuk meminimalkan aktor sehingga penonton bisa lebih fokus mengikuti jalan cerita dengan tokoh yang ada.

Peristiwa penting yang tidak ditampilkan pada film diantaranya adalah peristiwa di mana pertama kali penyakit menular menyerang laki-laki muda di sebuah desa di pegunungan Kantō. Sutradara tidak memasukkan adegan tersebut karena mempertimbangkan durasi film. Apabila peristiwa tersebut dimasukkan, dikhawatirkan akan membuat durasi film lebih lama. Penambahan narasi di awal film dirasa sutradara sudah cukup untuk menerangkan tentang penyebab jumlah populasi laki-laki yang menurun drastis. Nantinya secara tidak langsung pengurangan pada alur akan turut mengurangi latar waktu pada film.

Beberapa peristiwa pada komik yang tidak lagi berhubungan dengan tokoh utama juga dihilangkan oleh sutradara. Keterbatasan waktu pada film mengakibatkan

beberapa adegan dari komik harus dihilangkan pada film. Waktu tayang film yang terbatas mengakibatkan seorang sutradara harus memfokuskan cerita kepada inti cerita yang ingin dicapainya.

2. Penambahan hanya terjadi pada alur. Beberapa peristiwa yang ditambahkan dalam film tersebut diantaranya adalah saat Shōgun melakukan penelusuran untuk melihat sendiri keadaan negaranya dengan ditemani oleh pengawal pribadinya yaitu Saburoza. Penambahan peristiwa ini dimaksudkan untuk memperkuat karakter Shōgun yang memang peduli kepada rakyatnya.

Peristiwa lain yang ditambahkan adalah peristiwa Tsuruoka yang mengajak Yūnoshin bertarung untuk kedua kalinya, namun kali ini pun Tsuruoka juga kalah melawan Yunoshin. Kekalahannya itu membuatnya memutuskan untuk melakukan *seppuku*. Menurut peneliti, penambahan peristiwa ini dimaksudkan untuk memperkuat bahwa di dalam *ōoku* terjadi persaingan untuk memperoleh perhatian dan kedudukan.

3. Peristiwa yang mengalami perubahan bervariasi dalam ekranisasi komik *Ōoku* ke film *Ōoku* terjadi pada terjadinya pada karakterisasi tokoh, latar tempat, dan latar waktu. Perubahan yang terjadi pada tokoh setelah ditransformasi ke bentuk film adalah karakter dan peran tokoh Kashiwagi dalam komik digabungkan dalam tokoh Matsushima. Tokoh Kashiwagi sebenarnya tetap ada dalam film, namun dia tidak lagi mengambil peran penting. Tokoh Kashiwagi dalam film hanya muncul sesaat. Peran pentingnya di dalam komik semuanya digabungkan dalam tokoh Matsushima.

Menurut peneliti perubahan ini dilakukan sutradara karena sutradara ingin menekankan tokoh Matsushima sebagai tokoh yang berpengaruh dalam film. Sutradara ingin karakter kuat Matsushima sejak awal film tetap ada hingga akhir. Apabila Kashiwagi tetap memainkan karakternya sesuai dengan komik, karakter kuat

Matsushima yang dibangun di awal akan hilang sia-sia begitu saja. Baik di komik maupun di film Matsushima memiliki kedudukan yang lebih tinggi di *ōoku* dibandingkan dengan Kashiwagi. Oleh karena itu, dengan kedudukan dan pengaruhnya itu sutradara merasa bahwa Matsushimalah yang lebih berpotensi untuk menjadi selir Shōgun dan menjadi tokoh antagonis yang cocok untuk Yūnoshin sebagai protagonis. Begitu pula dengan peran Matsushima dalam komik yang dirasa dapat merusak karakternya pada film, dialihkan ke tokoh lain.

Selain perubahan yang terjadi tokoh, latar tempat juga ada yang mengalami perubahan setelah ditransformasi ke bentuk film. Ini merupakan hal yang sengaja dilakukan penulis skenario dan sutradara untuk membuat filmnya lebih menarik dan lebih variatif tanpa mengubah tema cerita.

Berbeda dengan komik, latar waktu pada film dirubah oleh penulis skenario dan sutradara. Perubahan latar waktu ini dilakukan oleh penulis skenario untuk lebih menekankan kondisi Jepang saat itu.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap selanjutnya akan ada peneliti yang meneliti lebih jauh mengenai transformasi komik *Ōoku* ke bentuk film *Ōoku* ini, misalnya dari segi kernel dan satelitnya. Atau dapat juga menggunakan komik maupun film *Ōoku* sebagai objek penelitian menggunakan tinjauan yang berbeda. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.